Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 2 No. 1 Maret 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM KONTEKS PAI DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN DENGAN MODEL CIPP

Ahmad Jihad Al-Fannani, Wahyu Kholis Prihantoro, Nisa Achlazein, Indra Febriansyah, Risnandar Muhammad
Universitas Alma Ata Yogyakarta
231100878@almaata.ac.id, wahyukholis@almaata.ac.id, 231100923@almaata.ac.id, 231100901@almaata.ac.id, 231100943@almaata.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in the context of PAI at SDIT Salsabila 2 Klaseman using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The evaluation was conducted to assess the context of curriculum implementation, the readiness of inputs such as human resources and facilities, the learning process, and the outcomes in terms of students' competency achievement. The research employed a descriptive approach with data collected through observation, interviews, and document review. The results indicate that the context of implementing the Merdeka Belajar Curriculum at SDIT 2 Klaseman aligns well with student needs and regional characteristics. The available inputs are fairly adequate, though some challenges exist regarding learning resources and teacher training. The learning process is dynamic, applying more flexible and creative teaching methods. The outcomes show improvements in students' competencies and learning motivation. The study concludes that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SDIT Salsabila 2 Klaseman is effective, with recommendations to improve inputs and processes for more optimal results.
Keywords : Independent Learning Curriculum, CIPP Evaluation, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui konteks penerapan kurikulum, kesiapan input seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana, proses pelaksanaan pembelajaran, serta hasil atau produk yang dicapai dalam bentuk capaian kompetensi siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Salsabila 2 Klaseman sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik daerah. Input yang tersedia cukup memadai meskipun terdapat beberapa kendala pada ketersediaan sumber belajar dan pelatihan guru. Proses pembelajaran berjalan dinamis dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Produk yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kompetensi dan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Salsabila 2 Klaseman berjalan

efektif dengan beberapa rekomendasi perbaikan pada aspek input dan proses untuk hasil yang lebih optimal.
Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Evaluasi CIPP, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara disengaja untuk mentransfer warisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi ini berfungsi sebagai teladan bagi ajaran yang diberikan oleh generasi sebelumnya **(**BP et al., 2022).Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, di dalam setiap kitab suci agama selalu menyarankan agar setiap orang berusaha keras untuk memperoleh Pendidikan (Sulfasyah & Arifin, 2016).

Evaluasi sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan, baik terkait dengan Masyarakat Lembaga Pendidikan, maupun kurikulumnya. Evaluasi kurikulum memiliki peranan krusial dalam sistem pendidikan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana siswa meraih perkembangan menuju sasaran yang telah ditetapkan (Hamdi, n.d.). Sedari zaman sebelum Merdeka, Lembaga Pendidikan sudah menggunakan kurikulum. Namun, zaman dulu belum serinci era sekarang, hanya sekedar pengetahuan tentang doktrin nasionalisme. Seiring berjalannya zaman, kini kurikulum telah berevolusi. Evaluasi kurikulum ini yang membuat revolusi itu terjadi sehingga kurikulum terus diperbarui dan relevan untuk era sekarang, dan di era *society 5.0* muncul kurikulum Merdeka, dan kurikulum berbasis cinta untuk kurikulum yang akan datang.

Terdapat beberapa jenis evaluasi yang digunakan pada dunia Pendidikan untuk mengevaluasi sebuah kurikulum termasuk evaluasi CIPP. Penggunaan evaluasi ini sangat sederhana, karena dapat kita lihat dari penamaan evaluasi ini yaitu CIPP. CIPP merupakan kepanjangan dari *Context, Input, Process, Product.* Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi ini telah disusun dengan sedemikian rupa dan pengguna dapat dengan mudah mengaplikasikan beberapa poin evaluasi ke dalam CIPP ini.

LITERATUR REVIEW

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian literatur serta wawancara untuk mengetahui dampak penerapan model evaluasi CIPP dalam pelajaran PAI. Para informan menyatakan bahwa model CIPP adalah salah satu pendekatan evaluasi yang sangat efektif dan lebih baik karena memperhatikan konteks,

masukan, proses, serta hasil. Model ini merupakan yang paling banyak diterapkan. Dari hasil studi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model evaluasi CIPP mampu meningkatkan efektivitas pengguna serta lebih menghemat waktu dan tenaga.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif. Maka, penjelasan teori yang ingin dibangun (berdasarkan data) menitikberatkan pada sudut pandang, definisi dan interpretasi dari partisipan. sehingga dibutuhkan metode penelitian yang spesifik, yang fokus dan tujuannya adalah memahami suatu isu berdasarkan pandangan (termasuk definisi dan interpretasi) dari individu-individu yang terlibat di lokasi penelitian **(**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Penulis juga melakukan penelitian ini dengan berfokus pada studi kasus, observasi, artikel, dan sumber-sumber dari internet. Adler & Adler dalam (Hasanah, n.d.)mengatakan bahwa observasi adalah salah satu pijakan esensial dari segala metode pengumpulan informasi dalam studi kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dapat dimengerti sebagai “andalan perusahaan etnografi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang ada dan mengacu pada pandangan *Stuffleabeam* berusaha untuk menguraikan atau menerangkan elemen-elemen yang dipakai sebagai referensi dalam merancang alat penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan evaluasi (Christiani, 2018).

Model evaluasi CIPP (konteks, masukan, proses, hasil) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1986, mengevaluasi empat aspek: konteks, masukan, proses, dan hasil. Model ini lebih komprehensif karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Namun, ada keterbatasan dalam penerapannya di program pembelajaran dan kurangnya informasi tentang indikator evaluasi (Rama et al., 2023a)

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap pencapaian belajar adalah proses pengumpulan data mengenai prestasi partisipan dalam domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini dilakukan dengan cara yang terencana serta sistematis untuk

mengawasi perkembangan belajar, serta untuk meningkatkan hasil belajar melalui tugas dan evaluasi yang telah diselenggarakan(SIREGAR, 2021).

Tujuan utama dari evaluasi, termasuk dalam Model CIPP, adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi para pengambil keputusan guna meningkatkan program. Secara umum, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah. Ini lebih dari sekadar penilaian; evaluasi bertujuan untuk menentukan baik atau buruknya suatu proses dan hasil kegiatan, sehingga keputusan yang akan diambil dapat didasarkan pada data yang akurat (Lede et al., 2025).

Kurikulum telah erevolusi dari masa ke masa, awal mulanya setelah beberapa tahun setelah Merdeka dahulu kurikulum dikenal sebagai Rencana Pelajaran 1947. Revolusi ini terus berlanjut hingga kini yang diterapkan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan Indonesia ialah Kurikulum Merdeka. Kurikulum perlu disesuaikan agar kita dapat mempersiapkan generasi mendatang dan melihat ke depan. Seperti pernyataan Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan segala potensi alami yang dimiliki anak supaya mereka dapat meraih tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari Masyarakat (Abdul Fattah Nasution et al., 2023).

Kurikulum Merdeka belajar di SDIT Salsabila 2 Klaseman memerikan kebebasan kepada peserta didik dan guru lebih difokuskan pada kebutuhan peserta didik. Narasumber mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan pada kurikulum merdeka ini lebih fleksibel ketimbang kurikulum 2013 serta pusat perhatian kurikulum Merdeka lebih kepada karakter dan penerapan. Perihal yang dikatakan oleh narasumber terkait kurikulum Merdeka juga menyinggung perihal keahlian mengajar, Seorang pendidik yang berpengalaman ialah orang yang memiliki keahlian dalam mengajar, didasari oleh pengalaman, nilai, dan keyakinan mereka berkaitan dengan sistem Pendidikan (Gilang Syabani et al., n.d.).

Lembaga Pendidikan formal Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 2 Klaseman dalam mata Pelajaran PAI lebih berfokus pada kebutuhan siswa, dan mengacu pada 8 dimensi dari salah satu dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia meliputi; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Karuna et al., 2023). Pada pertemuan antara penulis dengan narasumber wawancara selaku pengampu mata Pelajaran PAI yaitu Ibu Viviani Rejeki, S.Pd.

Beliau mengatakan bahwasannya evaluasi ini lebih mengacu kepada kebutuhan peserta didik, dan mengacu pada delapan dimensi profil pelajar pancasila.

A. Evaluasi *Context*

Evaluasi Konteks merupakan kondisi atau konteks yang berpengaruh terhadap penyusunan rencana program pengembangan. Dengan memahami kekurangan dan kelebihan ini, evaluator dapat menawarkan panduan untuk perbaikan yang diperlukan. Keunggulan dari program ini adalah terdapatnya antusiasme dan motivasi yang tinggi dari para guru serta pihak sekolah yang signifikan sehingga membantu kelancaran pelaksanaan program evaluasi CIPP di sekolah (Yeni et al., 2020).

Konteks Program Pembelajaran Mandiri menggunakan pendekatan CIPP, penilaian kontekstual menyoroti pengetahuan mendalam mengenai situasi pendidikan yang berpengaruh pada pelaksanaan program. Ketika melakukan evaluasi terhadap suatu program, sangat penting untuk memahami keseluruhan konteks karena elemen-elemen ini dapat berdampak pada pelaksanaan serta kesuksesan program Merdeka Belajar. Tujuan dari analisis situasional ialah guna menilai sasaran dan prioritas yang telah ditetapkan untuk memenuhi keperluan kelompok objektif dalam organisasi tersebut (Mukhdlor et al., 2024). Hasil wawancara kami pada mata Pelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman, narasumber mengatakan bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program.

Tujuan dari evaluasi ini narasumber menyebutkan guna menentukan alasan berjalannya program, mengidentifikasi tujuan dan maslah yang ingin dipecahkan. Evaluasi konteks pada mata Pelajaran PAI ini dapat dilihat dari kesesuaian antara kebutuhan siswa dengan dengan pembelajaran, kemudian apakah program PAI mendukung nilai-nilai karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

B. Evaluasi *Input*

(Mukhdlor et al., 2024) menyebutkan Dalam rangka menilai masukan, hal ini berkaitan dengan elemen-elemen yang diterapkan dalam konseptualisasi dan implementasi program. Sasaran dari evaluasi masukan adalah untuk mengevaluasi mutu, relevansi, dan keselarasan komponen-komponen tersebut dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Penilaian menyeluruh dipergunakan guna mengetahui kekuatan sumber daya dan aset yang ada, pilihan strategi yang mungkin, serta cara paling efektif untuk memenuhi keperluan yang telah diidentifikasi. Evaluasi masukan dilaksanakan dengan cara menilai tingkat kesiapan

pendidikan, keadaan infrastruktur, kemampuan para pihak berkepentingan dan staf, serta respons siswa terhadap pembelajaran mandiri kurikulum. Pada evaluasi masukan, narasumber menyesuaikan dengan strategi guru, menetukan sarana atau metode yang memadai, kemudian rencana pembelajaran yang digunakan.

C. Evaluasi *Process*

Proses merupakan metode pelaksanaan sebuah program, mencakup pendekatan yang diterapkan, kegiatan yang dilakukan, serta hubungan antara staf dan partisipan program. Penilaian proses bertujuan untuk menilai apakah pendekatan dan kegiatan yang diterapkan berhasil dalam mencapai sasaran program dan apakah hubungan antara staf dan partisipan program bersifat konstruktif (Rama et al., 2023b). Pada mata Pelajaran PAI, Ibu Vivian melakukan identifikasi atau pemantauan hambatan, kendala, dan keberhasilan sementara pada program PAI. Kemudian memberikan umpan balik agar pada saat pelaksanaan program dapat diperbaiki.

D. Evaluasi *Product*

Julianto & Fitrah (2021) oleh (Rama et al., 2023b) Produk merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah program, contohnya adalah peningkatan wawasan atau kemampuan para peserta program. Peneliti selanjutnya dapat menyampaikan saran kepada pihak yang berwenang terkait dengan kelanjutan, peningkatan atau perubahan, atau bahkan penghentian program yang sedang dijalankan. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai output dari pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan pada tahap penilaian hasil: Performa siswa, Keterampilan dan kemampuan, Pengembangan bakat siswa, Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, Keberlanjutan proses pembelajaran **(**Mukhdlor et al., 2024**).** Pada SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam mata Pelajaran PAI guru mengindetifikasi tujuan apa saja yang belum tercapai, mengukur perubahan sikap peserta didik, pengetahuan, serta keterampilan setelah mengikuti program mata Pelajaran PAI.

E. Sumber daya, Hambatan, Dampak, dan Harapan Evaluasi CIPP di SDIT Salsabila 2 Klaseman

Sumber daya yang dibutuhkan dalam evaluasi CIPP di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada mata Pelajaran PAI meliputi siswa, guru, dan sarana prasarana. Selain hal tersebut, didukung juga oleh persetujuan kepala sekolah, dan pihak perpustakaan yang membantu menunjang informasi materi.

Namun, dengan sedemikian banyak sumber daya yang menunjang pembelajaran, terdapat pula kebutuhan yang belum terpenuhi di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Yaitu berupa ruang laboratorium agama, alat peraga, dan teknologi yang belum merata di sekolah. Teknologi berupa proyektor atau *Smart TV*, hal tersebut juga menjadi hambatan karena dengan kurangnya kebutuhan maka pengajaran kurang maksimal, dan pengajar jadi memperlukan lebih banyak jam Pelajaran, mengingat juga jam pembelajaran PAI yang terbatas. Perlu kita ketahui bersama bahwa

Penerapan evaluasi CIPP tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan oleh para tenaga pendidik spesifik dalam ranah PAI. Pada evaluasi konteks hambatan terdapat pada tujuan yang belum spesifik sehingga membuat tenaga pengajar terhambat keterbatasan di awal. Dalam lingkup evaluasi input di SDIT Salsabila 2 Klaseman guru pengampu mata Pelajaran PAI sering kali kewalahan jika melakukan sebuah praktik, karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Pada praktik wudlu misalnya, para pengajar sering kali mengalami keterbatasan waktu dalam pengajaran dan minimnya sarana keagamaan seperti laboratorium agama. Pada evaluasi proses, guru sering mendapati kendala pada akademis peserta didik, perhatian orangtua juga menjadi sebuah hambatan, dan kurangnya keaktifan peserta didik. Kemudian evaluasi terakhir yaitu pada proses, guru kesulitan mengukur perubahan akhlak pada peserta didik sehingga terhambat pada penilaian instrumen.

Dampak dari evaluasi model CIPP peserta didik menajdi lebih sadar dengan rasa keimanan, ketakwaan, serta perubahan sikap seprti jujur, disiplin, sopan, daan tanggung jawab. Selain itu, kemampuan mengamalkan ajaran Islam seperti sholat, puasa, dan gotong royong. Dan budaya religious yang menjadi kebiasaan para peserta didik.

Yang diharapkan dari evaluasi CIPP dalam konteks PAI guru berharap bahwa evaluasi ini dapat relevan dengan kebutuhan seorang peserta didik, sumber daya yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal, keaktifan siswa lebih meningkat sehingga pembelajaran dapat lebih efektif, dan menghasilkan perubahan sikap yang positif pada setiap pribadi peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam konteks PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman hanya sedikit mengalami permasalahan disetiap kompomen-komponen mulai dari *context, input, process*, dan *product* sehingga

keberhasilan program pembelajaran CIPP tetap berjalan dengan sangat baik. Hal ini sebabkan berbagai factor seperti faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu program apalagi program pendidikan karakter yang membutuhkan bimbingan yang cukup. Proses pembelajaran berjalan dinamis dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Salsabila Klaseman berjalan efektif dengan beberapa rekomendasi perbaikan pada aspek input dan proses untuk hasil yang lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian, terdapat sejumlah permasalahan yang masih perlu diselesaikan, sehingga penulis mengusulkan beberapa rekomendasi. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Infrastruktur di SDIT Salsabila 2 Klaseman perlu diperluas, dengan menciptakan fasilitas laboratorium agama yang memadai agar para siswa dapat menjalani praktik pembelajaran secara optimal.
2. Selanjutnya, Wakil Kepala bidang Kurikulum diharapkan untuk meningkatkan jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran Agama. Karena materi pembelajaran Agama merupakan hal penting bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar yang akan berpengaruh terhadap masa depan mereka.
3. Penulis yang akan datang diharapkan agar hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam merancang penelitian berikutnya yang lebih relevan dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, *2*(3), 201–211. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37

BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*.

Christiani, Y. (2018). *Penerapan Model CIPP dalam evaluasi K13*.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mp. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

Gilang Syabani, M., Five Cahyaningsih, R., Anya Agfalisha Hananto, C., Sava Zerlina, F., Jihad, A., Hayani, A., & Kholis Prihantoro, W. (n.d.). *CITRA GURU*

PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. https://journal.dutabumoe.com/index.php/index/index

Hamdi, M. M. (n.d.). *EVALUSI KURIKULUM PENDIDIKAN*.

Hasanah, H. (n.d.). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.

Karuna, K., Serpara, H., & Van Delsen, J. N. (2023). PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, *2*(1), 15–23. https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.15-23

Lede, M. A., Kaluge, Agapitus. H., Niha, S. S., & Talok, D. (2025). *MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT (CIPP)*.

Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567

Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023a). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *8*(1), 82.

Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023b). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *8*(1), 82. https://doi.org/10.29210/30032976000

SIREGAR, A. B. D. A. (2021). Evaluasi Model Cipp. *Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, *9*(2), 163.

Sulfasyah, A. A., & Arifin, J. (2016). *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*.

Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9